

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. Metodologi Penelitian

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT Baturaja Gasindo Utama, Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan, yang akan dianalisis oleh penulis adalah Pengaruh Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Baturaja Gasindo Utama.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto,2010:22). Data primer bersumber dari responden yaitu PT Baturaja Gasindo Utama yang berjumlah 31 Responden.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau di kenal dengan sebutan angket. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi daftar pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono,2019:

172). Kuisisioner diberikan untuk diisi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui (Arikunto, 2013: 194).

3.4. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini akan diambil dari keseluruhan karyawan PT Baturaja Gasindo Utama yang berjumlah 31 orang karyawan.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang bersifat alat yang menggunakan model-model, perhitungan matematika dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi linear berganda. Analisis yang dihitung berdasarkan hasil kuisisioner yang berasal dari jawaban dari responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* merupakan dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian biasanya skala *likert* disediakan lima pilihan skala dengan format seperti: sangat setuju,

setuju, ragu-ragu, kurang setuju dan sangat tidak setuju (Kuncuro,2009: 178)

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan itu valid dan tidak handal maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut adalah:

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat instrumennya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu diukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk/*construct validity* dan validitas isi/*content validity*) dan validitas eksternal/empiris (Ridwan dan Sunarto,2009: 348). Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected item Correlation*.

Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka item tersebut adalah valid. Jika penelitian menggunakan kuisioner didalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuisioner didalam pengumpulan data penelitian, maka item-

item yang disusun pada kuisisioner tersebut merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* (Priyatno, 2011: 69). Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyanto, 2011: 69).

3.7. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi liner berganda, tahap awal yang dilakukan adalah menstransformasi data yang diolah berdasarkan hasil kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui Method of Successiv Internal (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- 4) Hitungan proporsi kumulatif (pk).
- 5) Gunakan tabel normal, hitunglah nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z.
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai } (density \text{ at lower limit}) - (density \text{ at upper limit})}{(area \text{ at lower limit}) - (area \text{ at upper limit})} \dots\dots(1)$$

Keterangan:

Area under upper limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Density at lower limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan keepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu :uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan uji autokolerasi karena uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan.

3.8.1.Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan Y yang diprediksikan (Priyatno, 2016:118). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-s) yang dilakukan dengan uji membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusikan normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance dan Infation Factor (VIF)*. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan (Priyatno, 2012:152).

- a. Jika nilai nilai *tolerance* berada di bawah 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- b. Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji paling lazim digunakan, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala hetoskedastisitas.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala hetoskedastisitas diantara variabel bebas.

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016,47), analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel indepen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT Baturaja Gasindo Utama.

Menurut Priyatno (2016,62), Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Budaya Kerja

X_2 = Motivasi Kerja

e = *error term* (Kesalahan)

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Suyono (2015:71) Menyatakan jika di dapat nilai t hitung negatif, maka harga mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t tabel. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Budaya Kerja (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho, $b_1 = 0$, artinya, Budaya Kerja tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Baturaja Gasindo Utama.

Ha, $b_1 \neq 0$, artinya, Budaya Kerja ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Baturaja Gasindo Utama

1) Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

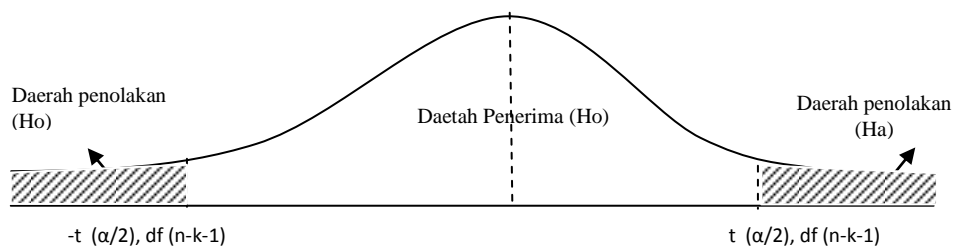
Ho, $b_2 = 0$, artinya, Motivasi Kerja tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Baturaja Gasindo Utama

Ha, $b_2 \neq 0$, artinya, Motivasi Kerja ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Kantor PT Baturaja Gasindo Utama

Menurut Sugiyono (2014:240) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

- Ho diterima dan Ha ditolak jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ artinya tidak signifikan.
- Ho ditolak dan Ha diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya signifikan.

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

3.10.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Bila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($Sig < 0,05$), dan jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($Sig > 0,05$), dan jika nilai F hitung > F tabel ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

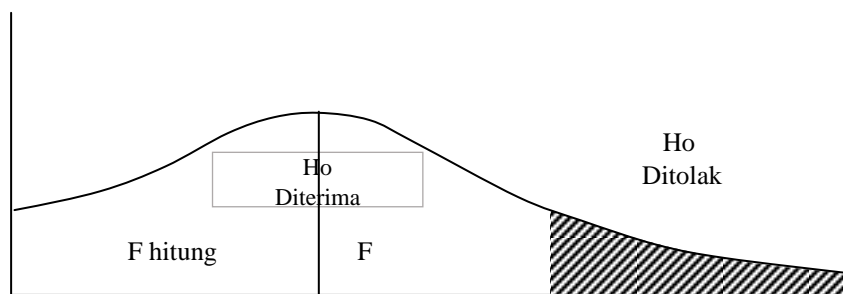
a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$, Tidak ada Pengaruh secara signifikan antara Budaya Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Baturaja Gasindo Utama

Ha: $b_1, b_2, \neq 0$, Ada pengaruh secara signifikan antara Budaya Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Baturaja Gasindo Utama

b. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.11. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2013) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen .

Menurut Priyatno (2016,63), analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.12 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Budaya Kerja (X1)	Budaya kerja merupakan suatu kebiasaan di pekerjaan yang di budayakan dalam suatu kelompok sebagai bentuk kerja yang tercermin dari perilaku mereka dari waktu mereka bekerja sehingga, menjadi perilaku atau kebiasaan secara otomatis sendiri.	1. Kebiasaan 2. Peraturan 3. Nilai-Nilai Darodjat (2015:37)
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi,tersemangati,dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	1. Balas Jasa 2. Kondisi Kerja 3. Fasilitas Kerj 4. Prestasi Kerja 5. Pekerjaan itu Sendiri 6. Pengakuan Dari Atasan Afandi (2021:29)

Kinerja (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan atau perilaku nyata yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang di tampilkan sesuai peranannya dalam organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Penggunaan waktu dalam kerja 4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja <p>Edison (2018:192)</p>
-------------	--	---